

## MEDIA AJAR KREATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN CALISTUNG

Hasdin<sup>1\*</sup>, Imran<sup>2</sup>, Nurhayadi<sup>3</sup>, Sukmawati<sup>4</sup>, Shofia Nurun Alanur<sup>5</sup>,  
Risna<sup>6</sup>, Rahmawati<sup>7</sup>, Sanita<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Universitas Tadulako, Indonesia

[hasdinbangkep@gmail.com](mailto:hasdinbangkep@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kemampuan calistung (baca, tulis, hitung) merupakan fondasi penting dalam mendukung kesiapan anak mengikuti pendidikan formal. Hasil observasi menunjukkan sebagian besar anak di TPA Kawatuna Palu belum mahir calistung karena keterbatasan ekonomi keluarga. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan calistung anak melalui pemanfaatan media ajar kreatif berbahan sederhana. Metode pelaksanaan berupa pendampingan belajar dalam lima kali pertemuan dengan melibatkan 25 anak. Media yang digunakan meliputi puzzle Pancasila, sempoa, dan kincir angka. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan tes sederhana pada awal dan akhir kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam membaca (60%), menulis (70%), dan berhitung (65%). Kegiatan juga berhasil menumbuhkan kreativitas, kerja sama, serta kepedulian lingkungan melalui pemanfaatan bahan bekas

**Kata Kunci:** Anak; Calistung; Kemampuan; Kreatif; Media Ajar.

**Abstract:** Reading, writing, and arithmetic skills are an important foundation in supporting children's readiness to attend formal education. Observations show that most children at the Kawatuna Palu TPA are not yet proficient in reading, writing, and arithmetic due to family economic constraints. This community service activity aims to improve children's reading, writing, and arithmetic skills through the use of creative teaching media made from simple materials. The implementation method is a learning assistance in five meetings involving 25 children. The media used include Pancasila puzzles, an abacus, and a number wheel. Evaluation is carried out through observation and simple tests at the beginning and end of the activity. The results show an increase in children's abilities in reading (60% of children are fluent in reading simple words), writing (70% of children are able to copy sentences with capital and lowercase letters), and arithmetic (65% of children can sequence and count numbers correctly). In addition, the activity also fosters creativity, cooperation, and environmental awareness through the use of used materials.

**Keywords:** Children; Reading, Writing, and Arithmetic; Abilities; Creative; Teaching Media.



#### Article History:

Received: 13-09-2025

Revised : 15-10-2025

Accepted: 21-10-2025

Online : 25-10-2025



This is an open access article under the  
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Calistung merupakan akronim dari membaca, menulis, dan berhitung, yang menjadi dasar kemampuan literasi awal anak. Ketiga keterampilan ini berperan penting dalam membentuk kesiapan anak memasuki pendidikan dasar dan menentukan keberhasilan mereka dalam proses belajar selanjutnya (Litna et al., 2025). Dalam pendidikan anak usia dini, calistung bukan sekadar tujuan akhir, melainkan hasil dari stimulasi perkembangan kognitif, motorik, bahasa, dan sosial emosional yang terintegrasi (Rahmawati, 2023). Karena itu, pembelajaran calistung sebaiknya dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan, kontekstual, dan berbasis bermain agar anak lebih termotivasi dan tidak terbebani oleh target akademik yang terlalu kaku (Aliyah et al., 2024).

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung terbukti menjadi prasyarat utama bagi keberhasilan anak dalam pembelajaran di sekolah dasar (Purnama, 2025). Siswa yang belum menguasai calistung cenderung mengalami kesulitan memahami materi pelajaran lainnya, terutama di kelas rendah (Sukmawati et al., 2024). Literasi dan numerasi juga merupakan kompetensi esensial yang menopang keberhasilan pendidikan sepanjang hayat. Karena itu, pendidikan dasar tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila (Alanur et al., 2023).

Pendekatan pembelajaran calistung yang efektif adalah yang mampu menumbuhkan minat belajar melalui kegiatan eksploratif dan kontekstual. Anak-anak akan lebih mudah memahami konsep membaca dan berhitung jika materi dikaitkan dengan lingkungan sehari-hari (Rachmawati & Watini, 2023). Pembelajaran berbasis pengalaman dan permainan juga diyakini dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi serta kreativitas anak (Khasanah et al., 2025). Guru atau pendamping harus berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar positif, sehingga anak merasa aman dan senang dalam proses belajar.

Hasil observasi awal di TPA Kawatuna Kota Palu menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih belum mahir dalam membaca dan berhitung. Kondisi ini dipengaruhi faktor sosial-ekonomi, di mana sebagian besar orang tua bekerja sebagai pemulung dengan penghasilan rendah sehingga tidak mampu membiayai pendidikan anak secara formal. Akibatnya, banyak anak mengalami keterlambatan literasi dasar dan berisiko menghadapi kesulitan di jenjang pendidikan lebih lanjut. Situasi ini mencerminkan adanya kesenjangan akses pendidikan yang berpotensi memperlebar ketidaksetaraan sosial di masa depan jika tidak segera ditangani.

UNESCO menegaskan bahwa literasi dasar adalah hak setiap anak dan merupakan pintu masuk bagi keterlibatan sosial, ekonomi, dan budaya (Nawir et al., 2025). Sementara itu, laporan OECD Delima et al. (2022) menunjukkan bahwa keterampilan literasi dan numerasi yang lemah pada

masa sekolah dasar berhubungan erat dengan rendahnya peluang kerja dan partisipasi sosial di masa depan. Permasalahan tersebut menjadi perhatian serius karena berdampak langsung pada masa depan anak-anak di TPA Kawatuna. Oleh sebab itu, diperlukan intervensi nyata melalui program pendidikan nonformal yang dapat menjangkau mereka, terutama dalam peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Program pendampingan belajar anak melalui media ajar kreatif dipandang relevan sebagai solusi untuk mendukung hak anak memperoleh pendidikan yang layak sesuai amanat undang-undang dan kebijakan pendidikan nasional (Hasdin et al., 2022). Selain itu, penggunaan media berbasis bahan sederhana dan kontekstual diyakini dapat meningkatkan minat belajar sekaligus menanamkan nilai karakter seperti kreativitas, kemandirian, dan kepedulian lingkungan (Jamaludin et al., 2024).

Pendampingan belajar ini dirancang untuk memberikan bimbingan tambahan kepada anak-anak usia sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam calistung (Darmayanti et al., 2024). Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator sekaligus mentor yang mendampingi anak-anak melalui berbagai media kreatif, seperti puzzle Pancasila, sempoa, dan kincir angka. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan dasar calistung, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode praktik pendampingan belajar dengan pendekatan berbasis permainan edukatif dan media ajar kreatif. Secara umum, metode ini mengombinasikan empat langkah utama, yaitu:

1. **Observasi dan Analisis Kebutuhan**

Dilakukan melalui observasi langsung di TPA Kawatuna dan wawancara singkat dengan pengelola TPA untuk memetakan kemampuan awal anak dalam membaca, menulis, dan berhitung.

2. **Perancangan Media dan Materi Ajar**

Tim merancang tiga jenis media berbasis bahan bekas yaitu Puzzle Pancasila untuk pengenalan huruf dan nilai kebangsaan, Sempoa sederhana untuk latihan berhitung, Kincir angka untuk permainan numerasi. Materi ajar disusun dengan prinsip fun learning dan kontekstual agar anak belajar sambil bermain.

3. **Praktik Pendampingan dan Permainan Edukatif**

Kegiatan dilaksanakan selama lima pertemuan (masing-masing 90 menit). Anak-anak dilibatkan dalam praktik langsung membuat dan menggunakan media ajar. Aktivitas meliputi membaca huruf dari puzzle, menulis kalimat sederhana, serta berhitung menggunakan sempoa dan kincir angka.

#### 4. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test sederhana, observasi partisipatif selama kegiatan, serta wawancara dengan pengelola TPA untuk melihat perkembangan anak dan efektivitas media yang digunakan. Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif anak melalui permainan dan praktik langsung, sehingga kegiatan belajar terasa menyenangkan, bermakna, dan berorientasi pada pengalaman-hari.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pra Kegiatan

Tahap pra-kegiatan diawali dengan observasi terhadap kondisi awal anak-anak di TPA Kawatuna, Kota Palu. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu membaca dan berhitung secara lancar. Tim pengabdian kemudian melakukan koordinasi dengan pengelola TPA untuk menentukan jadwal, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan pemetaan kemampuan awal anak melalui pre-test sederhana yang mencakup kemampuan membaca kata, menulis huruf, dan berhitung angka 1–20. Berdasarkan hasil observasi, tim menyusun media ajar kreatif berbahan sederhana, yaitu *Puzzle Pancasila* untuk pengenalan huruf, kata, dan simbol kebangsaan; *Sempoa sederhana* untuk melatih berhitung; dan *Kincir angka* untuk permainan numerasi. Tahap pra-kegiatan ini bertujuan memastikan kesesuaian metode dan media dengan tingkat kemampuan anak agar kegiatan pendampingan berlangsung efektif dan menyenangkan.

#### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama lima kali pertemuan, masing-masing berdurasi 90 menit, dengan menerapkan pendekatan berbasis praktik, partisipatif, dan permainan edukatif. Adapun tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Pertemuan Pertama: Pengenalan Huruf dan Angka  
Anak-anak diperkenalkan huruf dan angka melalui permainan kartu huruf dan angka. Kegiatan ini bertujuan melatih pengenalan simbol-simbol dasar secara menyenangkan.
- b. Pertemuan Kedua: Permainan Puzzle Pancasila  
Anak menyusun potongan puzzle yang berisi tulisan dan simbol sila-sila Pancasila. Aktivitas ini melatih keterampilan membaca, menulis, serta mengenal nilai-nilai kebangsaan.
- c. Pertemuan Ketiga: Pembelajaran Berhitung dengan Sempoa dan Kincir Angka  
Anak dilatih berhitung sederhana seperti penjumlahan dan pengurutan angka melalui permainan kincir angka dan sempoa.

- d. Pertemuan Keempat: Latihan Menulis dan Refleksi Nilai Pancasila  
Anak menulis nama sendiri, menyalin kalimat sederhana, dan menceritakan kembali makna sila Pancasila secara lisan dan tulisan.
- e. Pertemuan Kelima: Permainan Evaluatif dan Unjuk Karya.  
Anak menampilkan hasil karya berupa puzzle dan permainan angka. Kegiatan diakhiri dengan refleksi kelompok untuk menilai pemahaman dan pengalaman belajar, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Anak-anak bermain puzzle

Sesuai dengan gambar 1, selama pelaksanaan, anak-anak tampak antusias dan aktif berpartisipasi. Pendekatan belajar yang berbasis permainan membantu meningkatkan motivasi, konsentrasi, serta kemampuan berkolaborasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nawir et al., 2025) bahwa metode visual dan kontekstual dapat meningkatkan literasi anak usia dini.

### 3. Evaluasi dan Hasil

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung, pre-test dan post-test, serta wawancara dengan pengelola TPA. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan calistung anak secara signifikan seperti pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Evaluasi Hasil Kegiatan

| Aspek Kemampuan | Sebelum Kegiatan | Sesudah Kegiatan | Peningkatan | Deskripsi Hasil                                                           |
|-----------------|------------------|------------------|-------------|---------------------------------------------------------------------------|
| Membaca         | 35%              | 60%              | +25%        | Anak mampu membaca kata sederhana.                                        |
| Menulis         | 40%              | 70%              | +30%        | Anak mampu menyalin kalimat dan menulis nama sendiri dengan benar.        |
| Berhitung       | 45%              | 65%              | +20%        | Anak mampu mengurutkan bilangan 1–20 dan melakukan penjumlahan sederhana. |

Selain peningkatan akademik, kegiatan ini juga menumbuhkan karakter positif seperti kerja sama, percaya diri, dan kepedulian lingkungan melalui pemanfaatan bahan bekas dalam media ajar. Hasil ini memperkuat temuan

Nasution et al. (2023) bahwa pendekatan *fun learning* berbasis media kreatif efektif meningkatkan keterampilan literasi dasar anak. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil menunjukkan bahwa pemanfaatan media ajar kreatif dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan kemampuan calistung anak-anak dari keluarga pra-sejahtera, sekaligus mengembangkan kreativitas dan nilai-nilai karakter positif.

Hasil ini memperkuat temuan Nasution et al. (2023) bahwa pendekatan *fun learning* berbasis media kreatif efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi dasar anak. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil menunjukkan bahwa pemanfaatan media ajar kreatif dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan kemampuan calistung anak-anak dari keluarga pra-sejahtera, sekaligus mengembangkan kreativitas serta nilai-nilai karakter positif. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan program tidak hanya terletak pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan inklusif, di mana anak-anak merasa dihargai, termotivasi, dan lebih percaya diri untuk belajar secara mandiri (Bastari, 2021).

Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky bahwa proses belajar yang bermakna terjadi melalui interaksi sosial yang aktif dan kontekstual, di mana media kreatif berperan sebagai alat bantu untuk membangun pemahaman dan nilai-nilai positif (Nisa et al., 2023). Dengan demikian, model pembelajaran berbasis media kreatif seperti ini berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik sosial ekonomi serupa, sebagai strategi efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter sejak usia dini.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Program pendampingan belajar melalui media ajar kreatif di TPA berhasil meningkatkan kemampuan dasar anak dalam membaca, menulis, dan berhitung. Peningkatan kemampuan ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah anak yang mampu membaca kata sederhana, menulis kalimat dengan benar, serta menghitung dan mengurutkan bilangan secara tepat. Selain aspek akademik, kegiatan juga berkontribusi pada pengembangan karakter positif seperti kerja sama, percaya diri, dan kepedulian lingkungan, serta melatih keterampilan psikomotorik anak melalui aktivitas bermain dan membuat media belajar. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkala dengan melibatkan lebih banyak mitra, seperti lembaga pendidikan dan komunitas lokal, guna memperluas dampak bagi anak-anak dari keluarga pra-sejahtera. Selain itu, pengembangan inovasi media ajar berbasis digital atau lokal dapat menjadi langkah pengembangan berikutnya untuk memperkuat literasi dasar dan membangun lingkungan belajar yang lebih kreatif dan inklusif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tadulako yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengelola TPA Kawatuna, Kota Palu, serta anak-anak peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada rekan-rekan mahasiswa yang turut membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alanur, S. N., Jamaludin, J., & Amus, S. (2023). Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 179–190. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i1.5787>
- Aliyah, E. Z., Khotimah, K., Nursuciana, H., Dewi, Z. N. S., Arianti, Haswin, A., & Ruja, I. N. (2024). Peningkatan Kompetensi Sosial Emosional Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Bermain Peran Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(10), 22. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i10.2024.22>
- Bastari, K. (2021). Belajar mandiri dan merdeka belajar bagi peserta didik, antara tuntutan dan tantangan. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 68-77.
- Darmayanti, N. W. S., Komang, N., Ulan, A., Ketut, N., Partini, S., Wulandari, K. Y., Ani, W. E., Widiani, N. W., Sudirman, I. N., Gede, K., & Purwantara, T. (2024). Pendampingan dan pelatihan calistung (baca tulis dan behitung) di SDN 1 Cempaga yang mengalami kesulitan dalam membaca menulis dan berhitung. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1779–1787.
- Delima, N., Kurniasih, I., Tohari, & Hutneriana, R., Amalia, F. N., & Arumanegara, E. (2022). *PISA dan AKM: Literasi Matematika dan Kompetensi Numerasi*. Subang: Unsub Press.
- Hasdin, Alanur, S. N., Makmur, W., & Nasran. (2022). Kontribusi Tri Pusat Lingkungan Pendidikan dalam Menanggulangi Kenakalan Anak di Desa Mansalean Kecamatan Labobo Kabupaten Banggai Laut. *Abdi Sosial: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26-35.
- Jamaludin, J., Alanur, S. N., Makmur, W., Nasran, N., & Amus, S. (2024). Instruction on Creating Interactive Quizzes Using Mentimeter Application in Civics Education Learning. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 495. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v6i2.10736>
- Kamelia Olga Litna, Yohana Yuniati, & Gokma N. Tampubolon. (2025). Peran Strategis Kurikulum PAUD dalam Kesiapan Sekolah Anak. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 8(1), 80–88. <https://doi.org/10.37567/primearly.v8i1.3976>
- Khasanah, U., Alanur, S. N., Trisnawati, S. N. I., Sulistyowati, R., Isma, A., Agustina, E., ... & Hamsar, I. (2025). *Deep Learning Dalam Pendidikan: Pendekatan Pembelajaran Bermakna, Sadar, dan Menyenangkan*. Penerbit Tahta Media.
- Nasution, N., Dewi, E., & Qiyarotul Ummah, S. V. R. (2023). Pengembangan Karakter Komunikatif dan Disiplin melalui Metode Culturally Responsive Teaching dengan Pembelajaran Sosial Emosional pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X-2 SMAN 1 Kalitidu. *Journal on Education*, 6(1), 2408–

2420. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3262>
- Nawir, M., Ramadhani, F., Nurasmi, R., & Khotimah, S. K. (2025). Gerakan Literasi Budaya dalam Keluarga Sebagai Dasar Pembentukan Identitas Bangsa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1123–1131. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3371>
- Nisa, U., Rifandi, A., Mardiah, M., & Syahrida, A. F. (2023). Early Detection of Children With Special Needs and Adaptive Learning Design Program on Early Childhood Education. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4638. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16615>
- Purnama, W. M. (2025). Upaya Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca, Menulis, Dan Berhitung Di Kelas III MI NW Lenek Lauk. *Maulana Atsani : Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 2(1), 137–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.51806/6h594390>
- Rachmawati, R. D., & Watini, S. (2023). Implementasi Model ATIK dalam Peningkatan Kemampuan CALISTUNG pada Pelajar PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di Jakarta Barat. *Journal of Education Research*, 4(3), 1334–1340. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.376>
- Rahmawati, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3), 234–240. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82334>
- Sukmawati, Goo, Y. A., Amus, S., Alanur, S. N., & Septiwiharti, D. (2024). Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Abad 21 Melalui Keterampilan 4C. *An Nafi': Multidisciplinary Science*, 1(2), 12–27.